

DAMPAK POLA ASUH PERMISIF ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL-EMOSIONAL ANAK USIA DINI

Hanifah Asma Fadhillah¹, Dewi Siti Aisyah², Lilis Karyawati³

PIAUD , Universitas Singaperbangsa Karawang

Koresponding Email : Hanifahasma99@gmail.com

ABSTRAK

Orang tua merupakan sumber pendidikan utama serta model penting yang berperan dalam tumbuh kembang seorang anak. Terdapat beberapa aspek penting yang harus diperhatikan sebagai tujuan pencapaian perkembangan anak. Hal ini dapat tercapai apabila orang tua menerapkan pola asuh yang tepat untuk tumbuh kembang sang anak. Pola asuh dapat diartikan sebagai suatu cara penerapan dalam membimbing, mengarahkan bahkan mengatur tumbuh kembang anak. Pola asuh yang tepat dan sesuai pastinya akan menstimulasi perkembangan anak dengan baik dan optimal. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa masih banyak orang tua mengambil langkah yang salah dalam penerapan pola asuh yaitu salah satunya dengan menerapkan pola asuh permisif pada anak. Salah satu contoh dalam suatu keluarga yang terdapat ayah, ibu dan satu orang anak laki-laki dengan rentang usia 3-4 tahun yang menunjukkan pola perilaku anti sosial nya dengan banyak nya ciri-ciri yang ditunjukkan. Maka dari itu peneliti bermaksud mencari tahu dan menemukan penyebab dan seperti apa pola perilaku pengasuhan yang dilakukan oleh orang tua. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang menganalisis serta menggambarkan seperti apa dampak daripada penerapan pola asuh permisif terhadap perkembangan sosial emosional anak berdasarkan peristiwa atau kasus yang di temukan. Melalui penerapan pola asuh permisif yang dilakukan orang tua dampak yang dimunculkan bagi perkembangan sosial emosional ialah dampak negatif dimana hal tersebut dapat membentuk perilaku anti sosial dan tidak terkendalinya emosi pada anak usia dini.

Kata Kunci : *Pola Asuh Permisif, Perkembangan, Sosial Emosional, Anak Usia Dini, Orang Tua*

ABSTRAK

Parents are a major source of education and an important model that contributes to a child's growth. There are important aspects to consider as an objective in achieving a child's development. This can be accomplished when parents apply the proper upbringing to the child's growth. Upbringing can be defined as an application to guide, direct even regulating child growth. Proper, appropriate upbringing should stimulate children's development optimally. The study is set against background by the fact that many parents still take the false step in implementing a foster pattern, one of which applies to a permissive upbringing in a child. One example in a family with a father, a mother and one in a 3-4 year old boy who demonstrated his antisocial behavior patterns with many of the characteristics indicated. Hence researchers intend to find out and discover the causes and what the patterns of parenting behavior are like by parents. This method of study USES qualitative research with an approach to case studies that analyze and illustrate what effect a permissive upbringing will have on a child's emotional social development based on events or cases found. Through application of a permissive upbringing the effect parents have on emotional social development is a negative impact that can foster anti-social behavior and lose control of emotions in early ages.

Keyword : *Parenting Permissive, Development, Emotional Social, Early Childhood, Parents*

PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah serta titipan istimewa dari Tuhan bagi setiap orang tua. Menjaga, memberikan kasih sayang, mengatur, melatih, membimbing atau mengarahkan setiap tumbuh kembang nya menjadi tugas utama orang tua dimana hal tersebut merupakan bagian daripada pola asuh. Orang tua berperan sebagai pendidik pertama dan yang utama bagi perkembangan seorang anak. Orang tua memiliki tanggung jawab penuh atas tercapainya perkembangan secara tepat dan optimal. Tetapi pada kenyataannya tidak semua orang tua memahami sepenuhnya bahwa proses perkembangan pada masa anak-anak merupakan momentum yang sangat penting bagi pembentukan setiap aspek-aspek perkembangannya. Maka dari itu pola asuh menjadi proses penting sebagai penentu masa depan anak. Menjadi seperti apa seorang anak sudah pasti tergantung bagaimana orang tua nya. Antara anak yang terbiasa pada pola asuh dengan penuh afeksi dan kasih sayang maka akan berbeda dengan anak yang terbiasa pada pola asuh orang tua yang keras dan kasar. Dan biasanya hasil daripada pola asuh tersebut akan terbawa dan berdampak pada lingkup yang lebih

luas. Dalam islam Allah Subhanahu Wata'ala juga menjelaskan tentang pentingnya pola asuh orang tua terhadap seorang anak. Seperti yang tercantum dalam QS.At-Tharim (66): 6 Allah Subhanahu Wata'ala berfirman

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu ; penjaga nya malaikat-malaikat yang kasar dan keras , yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka serta selalu mengerjakan apa yang diperintahkan.” (QS.At-Tahrim : 6)

Berdasarkan dalil tersebut, Allah Subhanahu Wata'ala berfirman bahwa mendidik, mengajarkan, membimbing dan mengarahkan kepada kebaikan merupakan suatu tanggung jawab bagi orang tua terhadap anaknya agar menjadikan anak-anak yang kelak beriman dan bertaqwa kepada-Nya. Dan hal itu ada dalam penerapan pola asuh anak. Seperti yang dikatakan oleh Dantes (2014) dimana sejatinya manusia akan bertanggung jawab penuh dalam mendidik anaknya dengan semaksimal mungkin secara jasmani serta rohani.

Pola Asuh merupakan gabungan dari pada 2 kata yakni kata “*pola*” dan juga “*Asuh*” yang berarti “suatu sistem dan cara kerja”. Sedangkan asuh dapat diartikan sebagai merawat ,membang atau mendidik anak kecil. Pola asuh atau pengasuhan juga dapat diartikan sebagai cara dalam meningkatkan serta mendorong perkembangan baik secara sosial emosional, fisik, finansial dan juga kognitif/ intelektual seorang individu sejak bayi sampai ke masa dewasa (Asti Usman,2020:2). Pendapat Baumrid (Dalam Agustin, 2014) terdapat 4 aspek dalam pola pengasuhan orang tua terhadap anak, yaitu sebagai berikut :

1. Kendali orang tua (*Parental Control*) yaitu perilaku pengasuhan orang tua dimana adanya penerimaan atau cara menghadapi perilaku dari sang anak yang dianggap tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh orang tua.
2. Tuntutan terhadap tingkah laku yang matang (*Parental Maturity Demands*) yaitu suatu tuntutan oleh orang tua terhadap sikap mandiri anak serta dorongan agar anak dapat memiliki rasa tanggung jawab

terhadap apa yang dilakukannya.

3. Komunikasi yang terjadi antara orang tua dengan anak (*Parent Child Communication*) yaitu interaksi yang terjadi atas dasar usaha orang tua untuk membangun komunikasi yang baik dengan anak yang berkaitan dengan lingkungan sekolah dan teman-temannya.
4. Pemeliharaan orang tua (*Parental Nurture*) yaitu cara pemberian afeksi/kasih sayang serta motivasi orang tua terhadap anaknya.

Menurut Steinberg (dalam Asti Usman, 2020:5) menjelaskan bahwa pola asuh orang tua memiliki dua komponen yakni *Parenting Style* (Gaya Pola Asuh) serta *Parenting Practices* (Praktik Pola Asuh) dimana gaya pola asuh yang diterapkan oleh orang terhadap anak akan membentuk kepribadian perkembangan anak. Cara pengasuhan bagi anak dapat berwujud seperti bagaimana cara orang tua nya menerapkan suatu aturan, bagaimana pemberian “*Reward*” dan *Punishment*, bagaimana cara orang tua memberikan kebebasan, serta

bagaimana cara orang tua menunjukkan afeksi atau kasih sayang terhadap anak dan bagaimana orang tua memberikan respon terhadap segala keinginan anak. Dalam menerapkan pola asuh orang tua memiliki caranya masing-masing. Banyak faktor yang melatarbelakangi setiap perbedaan dalam mengasuh anak, salah satunya ialah pengalaman yang didapatkan oleh orang tua tersebut. Banyak orang tua yang menerapkan kembali pola asuh yang didapatkan sebelumnya atau bahkan ada juga yang memberikan pola asuh berbeda daripada yang dialami karena dirasa kurang baik bagi perkembangan sang anak. Menurut Santrock dalam bukunya yang berjudul *Educational Psychology* (2011) menjelaskan terdapat empat model pola asuh yang bersumber dari teori yang dikemukakan oleh Diana Baumrid, antara lain sebagai berikut :

1. Pola Asuh Otoritatif merupakan suatu pola asuh yang menunjukkan pengawasan ekstra terhadap perilaku dan tindakan anak, tetapi disamping itu orang tua juga berperilaku menghargai dan menghormati perasaan serta pendapat anak dan selalu

mengajak anak dalam membentuk suatu keputusan.

2. Pola Asuh Otoriter merupakan pola asuh yang bersifat membatasi, mengekang bahkan menuntut anak dalam berperilaku. Biasanya dengan dampungan pola asuh ini akan bersifat tidak memiliki rasa percaya diri, mudah menaruh curiga terhadap orang lain serta sangat canggung dalam berinteraksi.
3. Pola Asuh Neglectful merupakan pola asuh yang dimana orang tua tidak ikut serta dalam kehidupan anak. Biasanya ditandai dengan sedikitnya waktu dan afeksi yang diberikan oleh orang tua sehingga dapat membentuk individu yang tidak berkompeten ketika berinteraksi sosial.
4. Pola Asuh Permisif/ *Indulgent Parenting* merupakan pola asuh yang membebaskan seorang melakukan dan berperilaku seperti apa saja sesuai apa yang diinginkan yang dimana pola asuh tersebut akan membentuk

individu yang tidak dapat mengontrol perilaku sendiri.

Pola asuh permisif menurut Hurlock (1999) ialah suatu pola pengasuhan orang tua yang memberikan suatu kebebasan kepada anak terhadap apa yang diinginkan.

Perkembangan dapat diartikan sebagai suatu proses perubahan yang tidak dapat diukur secara pasti peningkatannya dan pastinya berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. Menurut pendapat Santrock perkembangan adalah suatu pola perubahan sejak masa kehamilan hingga terus terjadi selama rentang kehidupan manusia). Pada usia 0 hingga 6 tahun terjadi proses penentuan dalam membentuk kepribadian serta karakter anak (Dorlina, 2011:66). Selain itu, berbicara mengenai perkembangan tidak hanya dapat bermakna adanya suatu peningkatan terus menerus tetapi dapat terjadi pula suatu penurunan tergantung bagaimana stimulasi yang diberikan oleh orang tua. Pendapat lain mengatakan bahwa perkembangan ialah proses yang terjadi secara umum terlebih dahulu kemudian menjadi lebih terperinci yang berlangsung dengan

berkesinambungan dan bersifat progresif (Singgih D Gunarsa : 2014).

Salah satu dari beberapa aspek perkembangan yang sangat dipengaruhi oleh penerapan pola asuh ialah perkembangan sosial-emosional dimana aspek tersebut berkaitan dengan cara belajar seorang anak mengenai bagaimana mengerti dan memahami situasi, mengendalikan diri dan emosi serta interaksi antar individu. Sebagian orang tua memahami bahwa penerapan pola asuh erat kaitannya dengan pola tingkah laku serta pengendalian emosi bagi sang anak. Dimana seorang anak akan mempelajari dari apa yang diterapkan oleh orang tua, seperti bagaimana berinteraksi dengan orang lain, belajar memahami dan mengontrol perasaan sendiri, bahkan belajar memahami dan menghadapi beragam perbedaan pola tingkah laku orang lain. Pada masa anak-anak, mereka belum memiliki kemampuan mengenai bagaimana cara bersosialisasi dengan orang-orang disekitarnya sehingga yang terjadi adalah anak akan menjauh atau memisahkan diri dengan orang lain. Selain itu, anak belum memahami bagaimana mengontrol emosinya masing-masing, terkadang anak akan

mengalami tantrum atau terjadi ledakan emosi yang sulit untuk diarahkan dan diredakan. Biasanya hal ini akan terjadi pada anak yang mengalami penerapan pola asuh permisif dimana orang tua akan bersikap menuruti segala keinginan dan kepentingan anak tanpa adanya kontrol dan kendali yang tegas.

Chintia Wahyuni Puspita Sari (2020) dalam penelitiannya tentang bagaimana pengaruh pola asuh otoriter orang tua bagi kehidupan sosial anak, dimana pola asuh yang menjadi fokus bagi kehidupan sosial anak ialah pola asuh otoriter bahwa pola asuh otoriter berbanding terbalik dengan pola asuh permisif yaitu orang tua memiliki sikap kontrol yang sangat tegas serta sering menghukum anak atau terlalu ketat dengan aturan dan bersifat kaku yang menjadikan seorang anak tidak memiliki kebebasan untuk berpendapat dan memiliki apa yang diinginkan, memiliki rasa takut dan cemas yang tinggi karena tekanan takut melakukan kesalahan yang berakhir anak menerima hukuman dari orang tua bahkan anak akan sering merasa cemas dan tidak percaya diri cenderung suka menyendiri dan berdiam diri.

Sedangkan dalam penelitian ini, peneliti menganalisis dan menjabarkan bagaimana penerapan pola asuh permisif berdampak bagi perkembangan sosial emosional anak.

Azizah Muthi, Nuryatmawati, Pujiyanti Fauziah (2020) dalam penelitiannya tentang pengaruh pola asuh permisif terhadap kemandirian anak usia dini menjelaskan bahwa dampak daripada pola asuh tersebut ialah terhambatnya kemandirian anak apabila dibandingkan dengan pola asuh demokratis atau otoriter. Pada penelitian ini, kemandirian menjadi salah satu bagian dari pada perkembangan aspek sosial-emosional anak usia dini.

Pada penelitian ini terdapat beberapa fokus ataupun batasan masalah :

1. Apa ciri-ciri yang diterapkan oleh orang tua pada pola asuh permisif ?
2. Apa saja indikator standar tingkat pencapaian perkembangan sosial emosional pada anak usia dini dalam rentang usia 3-4 tahun ?
3. Apa dampak yang dapat terjadi dari penerapan pola asuh permisif orang tua terhadap

perkembangan sosia
emosional anak usia dini ?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dengan teknik analisis data deskriptif. Dimana penelitian bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai bagaimana dampak dari pada penerapan pola asuh permisif pada anak bagi perkembangan sosial emosional nya yang dijabarkan dengan deskripsi berdasarkan hasil penelitian. Teknik pengumpulan data yang dilakukan ialah wawancara dan observasi masalah yang terjadi selama 6 bulan. Diawali dengan mengamati salah satu kasus suatu keluarga dari sepasang orang tua dan anak laki-laki tunggal yaitu bagaimana pola tingkah laku serta emosi yang ditunjukkan oleh seorang anak berinisial “KLR” dengan rentang usia 3-4 tahun ketika keinginan nya tidak dipenuhi. Peneliti juga melakukan wawancara dengan orang tua yang bersangkutan seperti :

1. Latar belakang proses kehamilan dan kelahiran anak
2. Cara pengasuhan
3. Bagaimana anak tersebut memahami perasaan sendiri

4. Bagaimana sikap sang anak jika dirumah dengan orang tua dan keluarga terdekat nya.

Peneliti juga melakukan pendekatan dengan sang anak untuk lebih memahami bagaimana proses sosialisasi serta tingkah laku anak dengan orang lain. Tidak hanya melakukan wawancara dengan orang tua, peneliti juga melakukan analisis serta wawancara dengan 3 orang rekan atau teman dari pada orang tua tersebut untuk menambahkan informasi yang dibutuhkan. Kemudian setelah itu peneliti mengolah hasil observasi serta wawancara kemudian mencari tahu masuk kedalam jenis pola asuh apa yang diterapkan oleh orang tua terhadap anak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola asuh Permisif

Objek penelitian pada kasus ini ialah sebuah keluarga dengan sepasang ayah dan ibu serta anak laki-laki dengan rentang usia 3-4 tahun. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, orang tua menerapkan pola asuh permisif. Hasil wawancara yang didapatkan oleh peneliti mengenai penerapan pola asuh yang diterima

oleh sang anak yakni sebagai berikut :

- a. Menuruti semua keinginan anak meskipun tahu bahwa apa yang diinginkan tidak terlalu penting atau baik bagi sang anak.
- b. Tidak membiasakan hidup mandiri atau melakukan hal-hal kecil dengan sendirinya.
- c. Membebaskan anak bermain dengan sesuka hati tanpa memberi edukasi bahwa sikap toleransi dan berbagi amat sangat penting dalam bersosialisasi.
- d. Memanjakan segala kebutuhan anak, tanpa memberikan pembelajaran mengenai bagaimana hidup secara sederhana dan berempati dengan sesama sejak dini.
- e. Orang tua tidak konsisten dan tegas dalam menerapkan aturan bagi sang anak.
- f. Anak sering mendapatkan sogokan atau suap ketika orang tua meminta dan memerintahkan sesuatu.
- g. Anak sering dibebaskan melakukan sesuatu yang

diinginkan tanpa diberikan tanggung jawab dengan dilatarbelakangi oleh perasaan “kasihan” yang berlebihan.

- h. Membiarkan anak untuk tidak meminta maaf terhadap perbuatan salah yang dilakukan. Contoh nya : merusak sesuatu milik temannya tanpa meminta maaf.

Hal ini akan terus berlangsung hingga anak masuk ke masa berikutnya yaitu masa remaja hingga masa dewasa apabila orang tua tidak merubah penerapan pola asuh terhadap sang anak yang sudah pasti akan mempengaruhi perkembangan sosial-emosionalnya. Pada dasarnya orang tua melakukan beberapa hal tersebut dikarenakan implikasi dari rasa sayang yang berlebihan atau cenderung salah arahnya. Dimana dengan terus menerapkan pola asuh permisif dapat menyulitkan orang tua dan anak itu sendiri di masa sekarang dan masa yang akan datang. Pola asuh tersebut juga dapat didasari dengan alasan agar anak tidak menangis atau bahkan tidak marah.

2. Dampak Pola Asuh Permisif Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan melakukan observasi serta wawancara dengan orang tua, dampak yang dimunculkan oleh anak dari pada penerapan pola asuh permisif bagi perkembangan sosial emosional ialah sebagai berikut :

- a. Anak akan memaksakan kehendak dan keinginan nya meskipun apa yang diinginkan tidak tersedia.
- b. Anak akan mengalami ledakan emosi apabila keinginannya tidak dipenuhi seperti menangis sambil berteriak bahkan memukul orang disekitarnya sampai apa yang diinginkan dapat tercapai.
- c. Anak sulit bersosialisasi dengan orang lain bahkan dengan teman sebayanya sekalipun.
- d. Anak tidak memiliki rasa empati terhadap orang lain.

- e. Anak memiliki sikap tidak mau mengalah ketika bermain.
- f. Anak tidak terbiasa untuk meminta maaf apabila melakukan kesalahan.

Fakta Dalam kesehariannya ayah dari anak tersebut, sering memberikan mainan, pakaian, sepatu bahkan makanan apapun yang diinginkan oleh anak tanpa memberikan arahan bahwa barang yang kita miliki haruslah dijaga dan dirawat dengan baik. Hasilnya anak sering melempar dan membuang ke sembarang tempat jika anak sudah merasa bosan dengan barang yang dimilikinya. Selain itu, ibu yang bekerja di salah satu sekolah PAUD sering kali izin untuk pulang karena anak tersebut rewel dan hanya ingin bersama sang ibu. Orang tua sering kali menyalahkan teman bermain dari anaknya ketika sedang bertengkar karena berebut mainan, biasanya orang tua akan meminta untuk teman anaknya agar mengalah memberikan mainannya kepada anaknya saja. Sering terjadi pula, orang tua tidak menerapkan sikap disiplin terhadap anak contohnya adalah dimana anak tersebut bersekolah di PAUD tempat sang ibu

bekerja, anak menjadi tidak tepat waktu mengumpulkan dan mengerjakan tugas nya. Kemudian anak menjadi bersikap semena-mena dengan teman yang lain karena merasa orang tua nya merupakan salah satu guru di PAUD tempat ia bersekolah. Orang tua juga sering membiarkan anak mengikuti mood atau emosi nya ketika tidak mau mengerjakan tugas. Ketika bermain pun, anak sangat sering bertengkar karena tidak mau meminjamkan mainan yang dimiliki, memilih-milih teman dan sering melakukan kontak fisik terlebih dahulu seperti memukul dan menendang teman bermain nya.

Anak usia dini memang memiliki karakteristik egosentrisme, apabila didukung dengan penerapan pola asuh permisif maka sikap dan karakter tersebut akan melekat pada diri anak dan menjadi kepribadiannya. Dampak dari pada pola asuh permisif akan terus menjadi kebiasaan bagi anak. Anak akan sulit berhadapan dengan lingkungan yang lebih luas dari lingkungan keluarga. Anak akan sering mengalami benturan atau cekcok dengan orang lain

contohnya dengan tema sebaya yang memungkinkan anak tidak akan memiliki teman yang banyak karena anak hanya akan memikirkan diri nya sendiri tanpa mau mengalah dan memahami orang lain. Pola asuh tersebut menjadi faktor daripada ketidakstabilan emosi anak dimana pada anak usia dini terdapat beberapa emosi umum yang lumrah terjadi, diantaranya ialah sebagai berikut :

- a. Amarah
Hal ini biasanya disebabkan oleh tidak tercapainya keinginan anak terhadap sesuatu.
- b. Takut
Rasa takut biasanya disebabkan oleh kebiasaan atau ingatan tentang suatu hal yang kurang menyenangkan menurut anak.
- c. Cemburu
Disebabkan oleh dugaan anak tentang kurangnya perhatian orang tua.
- d. Ingin Tahu
Anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa saja yang dilihat, didengar dan dirasakan.
- e. Iri Hati

Umumnya anak-anak sering merasa tidak suka dan ingin memiliki tentang kemampuan atau barang yang dimiliki oleh orang lain.

Setelah itu biasanya seorang anak akan berperilaku sosial yang rendah bahkan cenderung anti sosial dengan ciri-ciri sebagai berikut :

- a. Negativisme
Yaitu perilaku seorang anak dalam bentuk perlawanan dan tidak mau mendengarkan perkataan orang dewasa.
- b. Agresif
Yaitu perilaku anak dalam bentuk memaki-maki atau bahkan menyalahkan orang lain.
- c. Perilaku berkuasa
Yaitu tingkah laku anak dalam menguasai suatu hal.
- f. Memikirkan dan mementingkan diri sendiri.
Yaitu kondisi dimana anak tidak memiliki rasa peduli terhadap orang lain dan cuek terhadap sekitarnya selama bukan dirinya yang terkait dalam suatu masalah.

Dimana seharusnya dalam Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak usia 3-4 tahun Indikator pada aspek sosial-emosional anak adalah sebagai berikut :

1. Anak mulai mampu berinteraksi dengan teman sebaya serta orang dewasa yang dikenal oleh anak. Contoh daripada kemampuan tersebut ialah
 - a. Senang bermain dengan teman nya
 - b. Meminta izin apabila ingin menggunakan barang milik orang lain
 - c. Mau diajak untuk bekerja dalam suatu kelompok
 - d. Menyapa temannya
 - e. Menyimak dan mau berinteraksi dengan orang dewasa yang ia kenali
2. Dapat menjaga keamanan dirinya sendiri. Yaitu anak mulai memahami hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan serta dampak daripada tindakan yang dilakukan untuk menjaga dirinya sendiri.
3. Mulai dapat menunjukkan sikap percaya diri/*confidence*. Yaitu anak mulai dapat

memahami dirinya sendiri serta potensi apa yang dimiliki sehingga akan memunculkan sikap suka membandingkan-bandingkan antara dirinya sendiri dengan orang lain. Contohnya adalah sebagai berikut :

- a. Bangga terhadap hasil karya yang dibuat nya.
 - b. Mampu dan berani mengungkapkan perasaan serta pertanyaan-pertanyaan yang terkait tentang dirinya.
4. Mulai menunjukkan sikap mandiri. Yaitu anak mulai dapat menyelesaikan atau mendapatkan sesuatu sendiri tanpa meminta dan tanpa adanya bantuan dari orang lain
5. Menunjukkan suatu reaksi emosi yang wajar. Anak mulai dapat mengendalikan diri nya ketika segala keinginan nya tidak dapat terpenuhi. Contohnya sebagai berikut :
- a. Mudah dirayu/dibujuk ketika menangis
 - b. Menunjukkan ekspresinya ketika sedang merasa

marah,bahagia dan bersedih.

6. Menunjukkan sikap disiplin
Yaitu dimana anak mulai dapat mentaati aturan yang ada dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah. Contohnya adalah :
- a. Memiliki kebiasaan yang teratur dalam kegiatan seperti makan,tidur dan mandi.
 - b. Mau menunggu giliran/mau mengantri

Beberapa pola tingkah laku anti sosial akan terus terjadi apabila anak tidak diberi sosialisasi dan contoh yang baik oleh orang tua dalam pengasuhan sehingga berakibat pada perkembangan sosial-emosional anak. Berdasarkan hasil penelitian, dapat digambarkan bahwa penerapan pola asuh permisif berdampak negatif bagi perkembangan anak khususnya perkembangan sosial emosional anak dimana semakin sering dan semakin tinggi pola penerapan pola asuh permisif dilakukan, maka akan semakin rendah perilaku sosial yang ditunjukkan oleh anak yang menjadikan seorang anak menjadi anti sosial yang dapat merugikan dirinya

sendiri dalam segala situasi serta kondisi.

SIMPULAN

Berdasarkan pola uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh permisif dapat berdampak negatif bagi perkembangan baik sosial maupun emosional anak karena kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan dan dicontohkan tidak mendidik, membiasakan dan mengarahkan anak kepada perilaku sosial yang baik serta kontrol emosi yang kurang baik pula bagi anak yang apabila tidak diubah maka akan menjadi kepribadian yang melekat pada diri anak.

Maka dari itu perlu adanya perbaikan pada penerapan pola asuh yang permisif menjadi pola asuh yang lebih demokratis dimana orang tua tetap memberikan kasih sayang yang cukup bagi anak yang di seimbangkan dengan kontrol aturan yang cukup tegas dan tidak berlebihan atau membatasi potensi pada tumbuh kembang anak. Karena sebenarnya ,selama belum beranjak pada jenjang kehidupan selanjutnya maka kondisi tersebut masih dapat diperbaiki, pada anak usia dini biasanya cepat menerima

masuk serta contoh apapun dari siapapun terutama dari orang tua nya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aidah, Siti Nur (2020). *Tips Menjadi Orang Tua Inspirasi Masa Kini*. Available e book at : https://books.google.co.id/books?id=mFIOEAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=Pola+asuh+permisif&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=Pola%20asuh%20permisif&f=false
- Ajeng Rahayu Tresna Dewi, Mira Mayasarokh, Eva Gustiana. (2020). "Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini". *Jurnal Golden Age* : Vol. 4, No.1, 2020 : ISSN: 2549-7367.
- Ardiansyah, Arief Sofyan. Entin Puska Dara. (2021). *Pola Asuh di Dalam Tauhid*. Available e book at : https://www.google.co.id/books/edition/Pola_Asuh_di_Dalam_Tauhid/zrIqEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pola+asuh+anak&printsec=frontcover
- Arifah Prima Satrianingrum, Erna Andriyanti. (2020) "Resiko Pengasuhan Permisif Orang tua dan Nenek pada Pencapaian Bahasa Anak" *Jurnal Ilmu Keluarga & Konsumen* : Vol. 13, No. 3, 2020 : ISSN : 1907-6037.

- Aziza Muthi, Muryatmawati, Pujiyanti Fauziah (2020). "Pengaruh Pola Asuh Permisif Terhadap Kemandirian Anak Usia Dini". *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia dini*: Vol. 6, No. 2 : Agustus 2020, ISSN : 2599-0438.
- Chintia Wahyuni Puspita Sari (2020). "Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Bagi Kehidupan Sosial Anak". *JPDK* : Vol. II, No.1 <https://doi.org/10.31004/jpdk.v1i2.597>
- Hidayat. (2020). "Penerapan Pola Asuh Orang Tua pada Komunikasi Anak Usia Dini" *Jurnal Pendidikan, Pengasuhan, Kesehatan dan Gizi Anak Usia Dini (JP2KG PAUD)* : Vol. 1 No.1, 2020 : ISSN : 2599-2910.
- Husnatul Jannah. (2012) "Bentuk Pola Asuh Orang Tua dalam Menanamkan Perilaku Moral pada Anak Usia Dini di Kecamatan Ampek Angkek. *Jurnal Ilmiah Pesona Paud* : Vol. 1 No.2 : 2012, ISSN : 2656-1271.
- Jahja, Yudrik. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Prenamedia Group : Jakarta.
- Meike Makagingge, Mila Karmila, Anita Chanda. (2019) "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perilaku Sosial Anak (Studi Kasus pada Anak Usia 3-4 Tahun di KBI Al Madina Sampangan Tahun Ajaran 2017-2018). *Yaa Bunayya Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* : Vol 3, No 2 : 2019, ISSN : 2580-4197.
- Miftakhudin. Rony Harianto. (2020). *Anakku Belahan Jiwaku : Pola Asuh yang Tepat untuk Membentuk Psikis Anak*. Available e book at : https://www.google.co.id/books/edition/Anakku_Belahan_Jiwaku_Pola_asuh_yang_tep/jgIREAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=anakku+belahan+jiwaku&printsec=frontcover
- Musman, Asti. (2020). *Seni Mendidik Anak di Era 4.0*. Available e book at : https://www.google.co.id/books/edition/Seni_Mendidik_Anak_di_Era_4_0/p3D0DwAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=pola+asuh+anak&printsec=frontcover
- Pathil Abror (2016). "Konsep Pola Asuh Orang Tua dalam Al-Qur'an : Studi Analisis Ayat-ayat Komunikasi Orang Tua dan Anak". *Syamil : Jurnal Pendidikan Agama Islam* : Vol. 4, No.1 : 2016, ISSN : 2339-1332.
- Poppy Puspita Sari, Sumardi, Sima Mulyadi. (2020). "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional". *Jurnal Paud Agapedia* : Vol. 4 No,1 : 2020, ISSN : 2580-9679.

- Rizkia Sekar Kirana. (2013) "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Temper Tantrum pada Anak Pra Sekolah" *Development and Clinical Psychology* : Vol. 2, No.2, 2013 : ISSN : 2252-6358. [esc=y#v=onepage&q=pengasuhan%20anak%20usia%20dini&f=false](https://doi.org/10.24054/2013.2.2252-6358)
- Siti Wartini. (2018) "Pengaruh Pola Asuh Terhadap Perkembangan Karakter Sosial Anak Usia Dini" *Jurnal Ceria* : Vol.1, No.2, 2018 : ISSN : 2614-4107.
- Wiyani, Novan Ardy. 2014. *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini : Panduan Bagi Orang Tua & Pendidik PAUD*. Yogyakarta : AR-RUZZ MEDIA.
- Subagia, I Nyoman (2020). *Pola Asuh Orang Tua : Faktor Implikasi Terhadap Perkembangan Karakter Anak*. Available e book at : https://books.google.co.id/books?id=G0A1EAAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pola+asuh+orang+tua&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pola%20asuh%20orang%20tua&f=false
- Sunarty, Kustiah. 2015. *Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak*. Edukasi Mitra Grafika : Makassar.
- Wardany, Dini Kristianty. 2016. *Psikologi Pendidikan Islam*. CV. Confident : Bandung.
- Widya, Rika. Bachtar Siregar. Salma Rozana (2020). *Holistik Parenting*. Available e book at https://books.google.co.id/books?id=2Jj_DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pengasuhan+anak+usia+dini&hl=id&sa=X&redir_esc=y#v=onepage&q=pengasuhan+anak+usia+dini&f=false